



Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kompetensi Pedagogis Guru

Ilham Bagus Kuncoro *, Desti Pujiati

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*Email (Penulis Korespondensi): ilhambaguskuncoro0@gmail.com

Abstrak. Artikel ini membahas kompetensi pedagogik guru dalam penerapan kurikulum merdeka seperti pembelajaran pengembangan karakter dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran, memanfaatkan teknologi, penilaian dan evaluasi peserta didik dalam kurikulum merdeka. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini membahas bagaimana kompetensi pedagogik guru di TK UMP dalam melaksanakan pembelajaran kurikulummerdeka. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam kurikulum merdeka dapat menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan melakukan seminar secara rutin. Kesimpulannya agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, maka kompetensi yang dimiliki oleh guru harus ditingkatkan.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, kompetensi pedagogik, belajar, pembelajaran, kemampuan guru

Abstract. This article discusses teachers pedagogical competence in implementing the Merdeka curriculum, including character development and child-centered learning. This research was conducted to understand how teachers adapt lesson plans, utilize technology, and assess and evaluate students within the Merdeka curriculum. The research method used is descriptive qualitative with data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The purpose of this study is to examine the pedagogical competence of teachers at UMP Kindergarten in implementing the Merdeka curriculum. The results explain that teachers pedagogical competence in the Merdeka curriculum can produce learning that is appropriate to students abilities and interests. Activities that can improve teachers pedagogical competence include conducting regular seminars. In conclusion, to create effective learning, teachers competence must be improved.

Keywords: Independent curriculum, pedagogical competence, learning, teaching, teacher abilities

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam UU SISDIKNAS 2013 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kegiatan belajar dan pembelajaran peserta didik dapat meningkat dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kemampuan berpikir dan keterampilan lain yang diperlukan oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut (Aziizu,

2015) pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas manusia dengan menggunakan berbagai unsur dalam pendidikan.

Kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang sekarang dikenalkan dengan luas oleh Kemendikbud kepada tiap sekolah yang ada di Indonesia. Kurikulum ini lebih sederhana dan fleksibel. Tujuan dari kurikulum ini dapat memberikan keleluasaan pada peserta didik ketika memilih metode, materi dan waktu untuk belajar yang sejalan dengan minat dan potensi peserta didik. Menurut (Ripandi, 2023) kurikulum merdeka menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar lebih interaktif dan kolaboratif. Melalui hal tersebut peserta didik lebih aktif untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan memiliki tempat yang luas untuk menyesuaikan minatnya.

Kurikulum PAUD juga menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Pada pembelajaran anak usia dini, menekankan pada modul berbasis proyek, pencapaian pembelajaran serta terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bertujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis dan meningkatkan karakter profil pancasila. Menurut (Fauzi Fahmi & Rahmi Wardah Ningsih, 2020) kurikulum PAUD merupakan perencanaan pembelajaran anak pada usia 0-6 tahun agar mampu meningkatkan kemampuan anak secara maksimal. Oleh karena itu, kurikulum PAUD dapat disesuaikan dengan memperbaiki kurikulum.

Peran guru dalam kurikulum untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara maksimal. Selain itu, guru juga dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi berbagai tantangan. Kurikulum merdeka mengharuskan guru agar memaksimalkan peran sebagai pendorong dan pendukung dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Marsela Yulianti et al., 2022) bahwa guru harus berperan dalam membantu menemukan serta mendorong anak agar mengembangkan minat dan bakatnya.

Guru juga mendapatkan keleluasaan terhadap pemilihan alat pembelajaran yang beragam agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar mengharuskan guru untuk merancang perencanaan pembelajaran yang menyenangkan untuk dilakukan agar peserta didik tidak merasa tertekan oleh pembelajaran tersebut. Menurut (Arviansyah & Shagena, 2022) kompetensi guru sangat terikat dengan guru seperti pada saat menjalankan tugasnya disekolah. Hal tersebut berfokus pada sikap, keterampilan, tindakan dan kemampuan guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum karena guru dapat terhubung langsung dengan peserta didik dalam pemberian informasi yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam diri peserta didik. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi dan meningkatkan motivasi untuk belajar, guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat menguasai materi dalam pembelajaran, guru harus mampu mengelola kelas seperti menjaga ketertiban ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kompetensi pedagogik guru memusatkan pemahaman tentang perkembangan peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan perkembangan peserta didik.

Peningkatan profesional, guru harus memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan sistem di dunia pendidikan. Pengembangan kompetensi guru mencakup pedagogik, sosial serta kepribadian. Kompetensi tersebut sangat berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Penyebab gagalnya sebuah pembelajaran

salah satunya kurang komunikasi antara guru dan peserta didik, guru dituntut untuk memahami sebuah bahan materi pembelajaran dan mengatasi berbagai sifat peserta didik. Maka, sejalan dengan pendapat (Rachmah, 2023) bahwa kompetensi guru terikat erat dengan kurikulum disekolah sehingga lembaga yang berperan harus dapat memperhitungkan situasi, potensi dan kebutuhan siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK UMP, sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka yang telah berjalan. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum baru dari hasil kurikulum K13 lalu diganti menggunakan kurikulum merdeka. Terdapat kelebihan dan kekurangan pada saat penerapan kurikulum tersebut. Kurikulum merdeka dianggap lebih sederhana dan fokus pada materi yang dibahas guna meningkatkan kemampuan siswa. Kurikulum tersebut masih diperlukan adanya sosialisasi agar pembelajaran lebih terstruktur dan sistematis. Peneliti juga menemukan adanya masalah yang menghambat proses pembelajaran terhadap peserta didik, terkadang tidak adanya evaluasi saat selesai dilakukannya proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk membahas kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk mengetahui sejauh mana cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta upaya pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang harus dikembangkan meliputi pemahaman teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik guna mewujudkan potensi yang dimiliki menggunakan pendekatan yang benar dan memberikan penilaian, evaluasi serta hasil belajar.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjabarkan kompetensi pedagogik guru dalam penerapan kurikulum merdeka di TK UMP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi dimana peneliti sebagai pemerhati dan diketahui oleh narasumber. Peneliti melakukan wawancara kepada guru di TK UMP untuk diminta memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup tindakan, data tertulis, kondisi lingkungan sekolah dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2025 di TK UMP. Subjek dari penelitian ini adalah guru TK UMP. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan acuan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi data. Indikator yang menjadi fokus penelitian yaitu pelaksanaan kurikulum, kemampuan guru, perencanaan pembelajaran, pengembangan kemampuan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan pedagogik sangat penting untuk guru karena pertumbuhan awal anak didasari oleh proses perkembangan kepribadian setiap anak. Jika seorang guru tidak menguasai kemampuan pedagogik yang terjadi guru akan sulit dalam memperoleh tujuan pembelajaran. Maka dari itu kemampuan pedagogik sangat penting untuk pendidik agar mendapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Kompetensi pedagogik sangat vital bagi

pendidik. Karena di dalam kurikulum merdeka ini guru harus paham akan peningkatan potensi anak, penerapan kegiatan pembelajaran dan komunikasi yang terjalin dengan baik. Kompetensi dan kurikulum pedagogik memiliki ikatan di dalam pendidikan.

Kompetensi pedagogik guru menetapkan bagaimana upaya menyampaikan suatu materi pembelajaran sedangkan kurikulum menyampaikan sebuah rancangan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalam kurikulum merdeka ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Karena pengembangan potensi didalam diri anak sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Pendidik di tuntut untuk berinovasi dalam membuat model pembelajaran yang menarik.

3.1. Sistem Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik. Guru A menyebutkan bahwa pada kurikulum merdeka ini terdapat diferensiasi yaitu pembelajaran yang membebaskan peserta didik untuk belajar. Sejalan dengan pendapat (Rijal et al., 2015) kurikulum merdeka merupakan pedoman untuk memberikan bantuan agar proses pembelajaran dapat berjalan, kurikulum juga berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik agar mendapatkan pemahaman seluas-luasnya. Kurikulum merdeka menekankan pada pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Kurikulum merdeka disusun untuk memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik, pembelajaran dilakukan agar mendorong peserta didik dalam pembentukan minat dan memperhatikan karakteristik siswa serta lingkungan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum merdeka dengan berlandaskan kemampuan kompetensi pedagogis guru menekankan penggunaan kegiatan belajar yang bervariasi agar mampu merangsang kemampuan berpikir anak. Kemudian, kegiatan belajar anak juga dapat dilakukan dalam berbagai macam kondisi yang dapat diatur seperti kegiatan didalam ruangan, diluar ruangan agar dapat berbagi pemikiran dan belajar satu sama lain. Guru menyediakan media dan model pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik.

Penggunaan media dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik karena digunakan untuk menyalurkan pesan dalam setiap materi yang disampaikan. Kemudian, media pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi belajar dan memperjelas penyampaian materi. Guru B menyatakan bahwa dalam pembelajaran di TK UMP guru dapat membuat media seperti meniru menulis, menyusun loose part dan mengajak anak untuk bermain peran agar dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Saleh & Syahrudin, 2023) media pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar yang mendalam dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif.

Kemudian guru C, menjelaskan bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan terdapat 6 bidang pengembangan yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, STEAM, keterampilan sosial dan emosi serta fisik motorik. Kurikulum merdeka yang sudah diterapkan berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan permainan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tahap perkembangan setiap anak. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pelayanan yang maksimal dan

mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Retnaningsih & Khairiyah, 2024) bahwa kurikulum merdeka memiliki konsep untuk mewujudkan kegiatan belajar yang menyenangkan untuk guru, peserta didik dan orang tua.

3.2. Pelatihan Kurikulum Merdeka

Kurikulum menjadi kunci untuk menyatakan keberhasilan suatu proses dalam pendidikan. Adanya perubahan kurikulum dalam setiap periode mengharuskan guru untuk memiliki pemahaman yang luas agar terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut (Anwar, 2022) pelatihan kurikulum merdeka merupakan kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada guru dalam menghadapi perubahan, mengenal konsep dasar kurikulum merdeka dan memberikan manfaat guna membantu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dalam hal ini guru A menyatakan bahwa telah mendapatkan pelatihan secara rutin yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengawas dan tenaga pendidik lainnya. Pelatihan yang dilakukan dapat berupa seminar dari beberapa ahli yang telah kompeten dalam bidangnya. Hal ini bertujuan untuk membantu memperluas pemahaman, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk penerapan kurikulum merdeka. Sesuai dengan pendapat (Mantra et al., 2022) bahwa pengembangan kurikulum harus melibatkan banyak bidang dalam pelaksanaan dan peningkatan pembelajaran. Kemudian, dapat membantu dalam penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam kurikulum merdeka.

Pelatihan ini dapat dilakukan secara mandiri, berbasis komunitas maupun berbasis kebutuhan. Guru B menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru disekolah seperti untuk mengembangkan modul ajar, minat peserta didik, penggunaan model pembelajaran tertentu dan pengembangan teknologi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Melalui pendapat yang dijelaskan (Nurul & Lilik, 2023) bahwa guru merupakan peran utama dalam mewujudkan kegiatan belajar yang efektif, guru harus memperhatikan karakteristik semua peserta didik karena setiap anak mempunyai masalah belajar dan kebutuhan belajar yang beragam. Oleh karena itu, guru harus memahami perbedaan yang ada didalam pembelajaran.

Guru C dan D menyatakan bahwa pelatihan dapat berupa pemberian gambaran konten materi, proses kegiatan belajar dan lingkungan belajar. Proses kegiatan belajar dapat berhubungan dengan perbedaan proses belajar untuk membantu memberikan pemahaman yang melibatkan metode, media dan model belajar yang sesuai dengan gaya dan minat belajar peserta didik. Proses belajar dapat melakukan aktivitas berupa kegiatan kelompok, pengerjaan proyek, diskusi dan pengajaran lainnya.

Konten materi berhubungan dengan perbedaan setiap materi yang diberikan kepada peserta didik dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman peserta didik. Beberapa peserta didik dalam kegiatan belajar pastinya memiliki perbedaan terhadap pemahaman, seperti terdapat peserta didik yang memerlukan materi yang lebih mendalam dan ada beberapa peserta didik yang membutuhkan pengulangan terhadap penjelasan materi yang telah diajarkan.

Produk dalam pembelajaran terkait kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan keahlian dan minat peserta didik.

Lingkungan belajar berhubungan dengan kondisi belajar yang berbeda dengan menyesuaikan kesiapan belajar dari masing-masing peserta didik. Pelatihan memanfaatkan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bertujuan agar ruang kelas lebih aktif sehingga kegiatan belajar menjadi efektif dan mengembangkan potensi peserta didik.

3.3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam pengelolaan TK UMP, guru-guru menyusun program kegiatan yang akan dilakukan untuk dapat memenuhi pencapaian tujuan perkembangan anak dengan usia 3-6 tahun. Perencanaan tersebut berisikan tema pembelajaran, lingkup pembelajaran, pencapaian pembelajaran, dan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian terdapat alokasi waktu untuk melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dari semester 1 hingga semester 2. Program yang telah direncanakan tersebut dituangkan dan dijabarkan dalam RPPM dan RPPH pembelajaran.

Menurut (Pamungkas et al., 2016) kurikulum PAUD terdiri dari perencanaan program semester berupa RPPM dan RPPH. Rencana kegiatan mingguan atau RPPM merupakan penjelasan dari perencanaan semester yang berisi kegiatan lebih umum seperti tema dan subtema dengan tujuan untuk mencapai setiap indikator yang telah ditentukan dalam satu minggu. Kemudian, rencana kegiatan harian atau RPPH merupakan penjelasan dari rencana kegiatan mingguan yang berisikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik baik individu maupun secara kelompok. RPPH dapat berupa pembukaan, inti dan penutup dari kegiatan belajar.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan minat, kebutuhan, karakteristik dan perkembangan setiap anak. Masa taman kanak-kanak merupakan usia untuk pembentukan pondasi dan kepribadian untuk meningkatkan kemampuan dirinya secara optimal. Sejalan dengan pendapat (Latifah, 2020) bahwa usia kanak-kanak merupakan masa keemasan untuk pengembangan aspek fisik, kognitif, sosial emosional dan karakter. Pada usia tersebut peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik fisik, psikis, sosial maupun moral.

Perencanaan yang akan dilakukan harus memperhatikan beberapa aspek seperti nilai agama, moral, motorik, kognitif, seni, bahasa dan sosial emosional. Sejalan dengan pendapat (Limbong et al., 2019) terdapat 7 prinsip penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu relevansi terhadap kebutuhan peserta didik, adaptasi dengan perubahan IPTEK, seni dan psikologi, kontinuitas dengan berkelanjutan dari tahap satu ke tahap perkembangan berikutnya, fleksibel dapat dibuat sesuai dengan kondisi, kepraktisan dalam pelaksanaan, kelayakan dan akuntabilitas dapat dipertanggungjawabkan.

3.4. Pemanfaatan Teknologi

Guru sudah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran saat ini diarahkan untuk melakukan aktivitas modernisasi melalui penggunaan teknologi canggih dengan tujuan dapat meningkatkan minat, potensi dan bakat peserta didik. Pembelajaran menggunakan teknologi dapat mewujudkan kegiatan belajar yang efektif, interaktif dan menyenangkan. Penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan segala bentuk informasi kepada peserta didik. Menurut (Hardiyana et al., 2016) menyatakan bahwa penerapan teknologi mampu mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran seperti kurang optimalnya guru

dalam menyampaikan materi. Teknologi juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan yang dapat diterapkan menurut guru C yaitu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Memperhatikan tingkat pemahaman anak harus dilakukan sebelum menerapkan teknologi dalam kegiatan belajar agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penerapan teknologi dapat menjadi alternatif dengan memfokuskan pada prinsip pembelajaran yang efektif dalam perkembangan peserta didik.

Penggunaan teknologi pada usia dini bertujuan agar anak mampu memahami teknologi secara tepat yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran disekolah atau ditempat yang lain. Sejalan dengan pendapat (Novitasari, 2019) teknologi memberikan dampak positif yang sangat besar bagi pertumbuhan, perilaku dan perkembangan peserta didik. Penerapan teknologi dalam pembelajaran yaitu dengan mengoperasikan audio visual, media player, internet dan komputer.

Guru A memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran misalnya pada saat melakukan apersepsi seperti akan memulai pembelajaran mengenai materi profesi, makanan, kendaraan guru dapat menggunakan laptop untuk menunjang pembelajaran dikelas. Tidak semua anak mempunyai kepribadian yang sama tetapi dengan adanya pembelajaran menggunakan laptop anak dapat mengkondisikan diri lebih baik karna adanya media berupa video visual yang menarik. Sejalan dengan pendapat (Nurdiyanti, 2019) dalam pendidikan anak usia dini penting untuk menggunakan media pembelajaran untuk membantu perkembangan serta menunjang pembelajaran yang lebih tinggi. Jika tidak ada alat peraga yang konkrit, guru dapat memanfaatkan laptop sebagai penunjang dalam pembelajaran dikelas.

Dengan adanya teknologi yang berkembang di zaman sekarang memberikan dampak yang positif bagi anak. Melalui teknologi anak dapat menemukan hal - hal baru yang menarik saat belajar. Selaras dengan pendapat (Bintang et al., 2024) penggunaan teknologi dapat berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang melibatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan belajar dikelas. Teknologi memberikan kesempatan baru untuk anak belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Guru D dapat memanfaatkan platform seperti youtube untuk menemukan video terkait materi yang akan diberikan.

Penggunaan teknologi dapat melatih anak untuk bereksplorasi, merkayasa, mengulang materi dan mengembangkan imajinasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Dalam penerapannya peserta didik menjadi bersemangat, fokus dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini guru menjadi fasilitator untuk mengarahkan dan mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya.

3.5. Penilaian Terhadap Kemampuan Peserta Didik

Penilaian dilakukan dengan pencatatan segala kegiatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung dari awal hingga akhir. Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat dalam berbagai macam aktivitas anak seperti sejak peserta didik datang ke sekolah, peserta didik berbaris, peserta didik mengikuti kegiatan belajar dikelas, mencuci tangan, melaksanakan sholat berjamaah, bermain dan hingga peserta didik pulang.

Penilaian proses belajar merupakan bagian penting dalam pendidikan. Penilaian dibuat dalam bentuk pelaporan agar dapat melihat dan mengetahui hasil perkembangan peserta didik. Dalam pendidikan anak usia dini penilaian dilakukan untuk melihat capaian hasil belajar anak yang memberikan dampak bagi perkembangannya. Penilaian mencakup penilaian secara otentik dan secara holistik. Sejalan dengan pendapat (Sulistiawati et al., 2022) penilaian otentik merupakan penilaian yang didapat dengan menggunakan nilai asli tanpa dirubah sedikitpun, sedangkan penilaian holistik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh dan terhubung.

Guru melakukan penilaian terhadap semua aspek perkembangan anak disekolah agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing anak. Sesuai dengan pendapat dari (Mania et al., 2019) penilaian dapat mendeteksi perkembangan, minat, kemajuan perkembangan dan memperbaiki pembelajaran. Setelah penilaian dilakukan maka guru akan melaporkan hasil belajar anak selama pembelajaran berlangsung selama satu semester. Penilaian dapat digunakan untuk merancang pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Guru memberitahukan kepada orang tua bagaimana permasalahan anak setiap satu bulan atau dua bulan sekali agar mengetahui perkembangan anaknya secara berkala. Menurut (Ifat Fatimah, 2025) pencapaian anak harus dikumpulkan dengan keseriusan dalam pengumpulan fakta, pemahaman dan indikator agar pada saat pelaporan guru dan orang tua dapat berkolaborasi untuk dapat melakukan perubahan agar dapat mengembangkan atau memperbaiki kemampuan anak.

3.6. Evaluasi

Guru mampu mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar dengan cara melihat dari hasil karya anak. Hasil karya anak adalah hasil dari ide anak yang berupa sebuah karya seni. Menurut (Kinasih et al., 2018) evaluasi hasil karya merupakan kegiatan untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik dalam suatu karya seni berupa keterampilan tangan yang menghasilkan gambar, lipatan, lukisan, tari dan coretan. Dengan belajar karya seni anak akan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

Anak akan dilihat dan diawasi oleh guru sejauh mana mereka mengerjakan karya seni hasil dari apa yang guru contohkan di dalam pembelajaran. Dengan adanya hasil karya guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan efektif. Sebab jika anak tidak membuat sesuatu yang menghasilkan karya seni guru juga tidak dapat melihat sejauh mana anak mampu mengembangkan imajinasinya sendiri. Guru C berpendapat bahwa dengan mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan karya seni juga dapat mengembangkan motorik kasar dan motorik halus pada anak.

Guru juga dapat mengevaluasi pembelajaran dengan memperhatikan cara anak berinteraksi dengan teman maupun dengan guru. Disekolah guru menjadi pembimbing didalam membangun kemampuan berinteraksi anak. Anak akan diajarkan bagaimana saling menghargai, mempunyai rasa empati dan toleransi di lingkungan sosial. Sesuai dengan pendapat (Jaya, 2024) proses pembelajaran aktif berupa interaksi individu peserta didik itu sendiri dengan lingkungannya, baik dengan guru disekolah maupun dengan masyarakat.

Di sekolah guru juga harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak. Interaksi yang dilakukan oleh peserta

didik merupakan faktor penting bagi perkembangan secara keseluruhan. Kegiatan interaksi ini dapat melatih dan sebagai wadah untuk pengembangan sosial emosional pada anak. Cara anak berinteraksi juga dipengaruhi bukan hanya dilingkungan sekolah tetapi di rumah juga anak harus di perhatikan oleh orang tua. Peran orang tua sangat penting bagi anak dalam mengembangkan sosial emosional anak. Agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang mempunyai moral yang baik di masa depan.

Mengevaluasi anak juga dapat dilihat dari cara anak bermain. Menurut (Helandri et al., 2024) kegiatan belajar yang efektif yaitu kegiatan belajar yang dapat menumbuhkan pengalaman belajar menarik seperti permainan edukatif, alat musik, alat peraga dan buku cerita. Bermain dapat meembangkan kognitif pada anak. Dengan bermain dapat mengasah kemampuan anak berkomunikasi dan memecahkan suatu masalah.

Didalam kelas anak juga dapat belajar bermain peran. Bermain peran adalah salah satu bentuk pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Sejalan dengan pendapat (Budiarti & Fitriani, 2024) bahwa bermain peran dapat mengembangkan pengetahuan secara holistik. Didalam bermain peran anak mampu memilih tokoh siapapun berdasarkan alur cerita yang sudah diberikan oleh guru. Bermain juga dapat memberikan rasa tanggung jawab bagi anak. Didalam bermain peran anak juga dapat melatih daya tangkap melalui interaksi dengan lawan mainnya. Bermain peran juga dapat melatih anak berbicara karna didalam bermain peran anak berinteraksi dengan lawan mainnya.

Kesimpulan

Kompetensi pedagogis guru dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di TK UMP sebagian besar pendidik sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Pendidik di TK UMP mampu mengaplikasikan aspek kompetensi pedagogik dalam pembelajaran disekolah. Sekolah sudah menjalankan kurikulum merdeka. Kemudian, guru mendapatkan pelatihan kurikulum merdeka, guru dapat merencanakan pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran, guru menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pelatihan yang dilakukan secara rutin oleh guru, guru selalu mempersiapkan bahan ajar dan rencana kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Proses kegiatan belajar di TK UMP telah berjalan dengan baik, guru mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik disekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses pembuatan artikel ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan atas ide dan dorongan semangat selama proses penulisan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua narasumber, reverensi digital dan platform pembelajaran yang telah menjadi sumber informasi. Semoga artikel ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi pembaca.

Daftar Pustaka

Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21-29. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v1i1.7>

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektifitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Bintang, D. W. P., Pertiwi, A. D., & Azainil, A. (2024). Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 873–884. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.810>
- Budiarti, E., & Fitriani. (2024). Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(1), 142–153.
- Fauzi Fahmi, & Rahmi Wardah Ningsih. (2020). Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 1–16. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.230>
- Hardiyana, A. (n.d.). *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Paud*. 1–12.
- Helandri, J., Arsyad, M., Afiani, U., Munandar, A. A., Bukhori, N. Al, Fatih6, M. S. Al, & Rahman, S. (2024). Pengembangan Model Manajemen Evaluasi Pembelajaran Terpadu untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45–67. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i1.743>
- Ifat Fatimah, Z. (2025). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.
- Jaya, P. R. P. (2024). Struktur Filsafat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan. *Researchgate.Net*, June, 1–57. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17795.92961>
- Kinasih, A. D., Amalia, F., & Priyambadha, B. (2018). Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD (Studi Kasus di PAUD Seruni 05 Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(3), 1027–1035. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Limbong, I., Munawar, M., & Kusumaningtyas, N. (2019). Perencanaan Pembelajaran PAUD Berbasis STEAM (Science, Technology, Eengineering, Art, Mathematic). *Seminar Nasional Paud, 2019: Seminar Nasional PAUD 2019*, 203–212.
- Mania, S., Rasyid, M. R., Mulyani, S., Indasari, N., Wahyuni, W., & Juliati, J. (2019). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Satuan Paud. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11679>
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspadewi, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313–6318.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>

-
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 642–650.
- Nurul, A., & Lilik, S. H. (2023). Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka. *JDIMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 49–54.
- Pamungkas, J., Hayati, N., & Maryatun, I. B. (2016). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Paud Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.12389>
- Rachmah, M. dkk. (2023). Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(3).
- Retnaningsih, lina eka, & Khairiyah, U. (2024). kurikulum merdeka pada pendidikan anak usias dini. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>
- Rijal, K., Fadriati, Shofia, Dwi, A., & Gandi, S. (2015). Title. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1, pp. 1–15).
- Ripandi, A. J. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Saleh & Syahrudin, D. (2023). *Media Pembelajaran*. 1–77.
- Sulistiawati, A., Shabrina, A. R., Hayati, M., Dewi, S. K., & Pratiwi, W. (2022). Analisis Kemampuan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Pada Guru PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 44. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.34881>
-

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

